

**PENGEMBANGAN MEDIA *BOOKLET* INTERAKTIF  
BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
PENGUATAN AKHLAK MULIA PADA SISWA SDN 1  
MARGASARI KECAMATAN LABUHAN  
MARINGGAI**

Izna Nur Rahmah

Email : [izna.nur65@gmail.com](mailto:izna.nur65@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Ratu Vina Rohmatika

Email : [ratuvina23@gmail.com](mailto:ratuvina23@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abdul Mujib

Email : [abdulmujib@metrouniv.ac.id](mailto:abdulmujib@metrouniv.ac.id)

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *Booklet* interaktif berbasis *discovery learning* yang layak digunakan untuk penguatan akhlak mulia siswa, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research & Development* (R&D) atau penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall dan dimodifikasi kedalam tiga tahapan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, yaitu Studi Pendahuluan, Pengembangan Model dan Uji Model. Validasi produk dilakukan oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Kemudian diujicobakan kepada siswa dalam uji terbatas. Subjek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas IV A di SD Negeri 1 Margasari.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan siswa kelas IVA terhadap *Booklet* interaktif berbasis *discovery learning* diperoleh total rata-rata 85,96 yang berarti siswa sangat

setuju dengan diterapkannya *Booklet discovery learning* untuk penguatan akhlak mulia siswa. Validasi ahli materi memberikan presentase kelayakan sebesar 80%, validator ahli media 81,3% sedangkan validator ahli Bahasa sebesar 97,3%.

Hasil perhitungan uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai akhlak mulia siswa dari nilai pre test akhlak mulia, post test 1 sampai dengan post test 4. Kualitas *Booklet* interaktif menurut penilaian siswa sebesar 92,8 dan termasuk dalam kategori sangat bagus, kualitas *Booklet* interaktif menurut penilaian guru mencapai nilai rata-rata sebesar 94 dan termasuk dalam kategori sangat bagus.

Sedangkan hasil uji instrument akhlak mulia dengan nilai presentase 87,7 dengan kategori sangat baik. Maka pengembangan *Booklet* interaktif berbasis *discovery learning* dapat menguatkan akhlak mulia siswa.

Kata Kunci : *Booklet* Interaktif, *Discovery Learning*, Akhlak Mulia.

### **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam menjadi fondasi yang kuat dalam membina karakter yang kokoh untuk masa depan peserta didik, dengan penerapan Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja tapi juga mendapat kecerdasan spiritual yang mendalam untuk bekal anak di masa depan<sup>1</sup>.

Namun, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar masih mengalami banyak tantangan yang beragam, diantaranya kurikulum yang terlalu padat, metode pengajaran yang masih konvensional, kurangnya inovasi

---

<sup>1</sup> Ainea Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* Volume 2 Nomor 5 (September 2023), h. 321.

dalam belajar dan keterbatasan fasilitas berupa sarana dan prasarana dan sering kali menjadi hambatan utama yang sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Dalam hal mengajar di kelas, guru harus terampil dalam memilih metode pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan dalam kelas. Kreativitas ini mencakup pembuatan bahan ajar yang membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Pendidik banyak yang hanya memanfaatkan sumber daya pendidikan konvensional, seperti buku paket (*Text Book*) saja tanpa berusaha mengembangkan atau mengubahnya dengan cara dan model yang berbeda. Metode konvensional juga seringkali tidak berhasil menarik perhatian siswa yang mengakibatkan mereka kurang antusias, semangat belajar menurun kurang maksimal dalam perolehan hasil belajarnya<sup>2</sup>.

Bahan ajar yang awalnya tradisional saat ini berkembang menjadi bahan ajar yang bersifat multimedianteraktif yang lebih menarik. Rendahnya minat literasi siswa juga memperkuat pentingnya inovasi pembelajaran seperti pembuatan bahan ajar yang layak untuk siswa.

Namun pada kenyataannya keberhasilan pembelajaran dikelas khususnya di kelas IV A SD N 1 Margasari masih kurang optimal, hal tersebut terjadi karena beberapa hal diantaranya: 1) Kondisi sumber belajar yang masih terbatas yaitu hanya menggunakan buku paket dari pemerintah sebagai satu-satunya sumber belajar, 2) Kondisi perpustakaan yang seharusnya menjadi pusat sumber belajar belum sepenuhnya dikelola

---

<sup>2</sup> Fathinatul Wafiqah Lubis, Meyniar Albina, "Urgensi Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan: Al-Muaddib* Volume 07 No 01 (2025), h. 74.

dengan optimal, 3) Variasi bahan bacaan seperti ensiklopedia, buku cerita dan bahan literasi lainnya masih minim, 4) Kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru, akibatnya pembelajaran kurang menarik.

Disamping rendahnya literasi, guru juga belum memanfaatkan bahan ajar dengan maksimal. Berdasarkan wawancara<sup>3</sup> bersama guru PAI di SD N 1 Margasari, Ibu Zuhro Lala, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2026 diketahui bahwa pada umumnya guru belum memanfaatkan bahan ajar yang menarik untuk kegiatan pembelajaran dikelas, peserta didik lebih sering menggunakan buku cetak saja.

Materi PAI sering disampaikan melalui metode ceramah dan sumber belajar yang terbatas, sehingga beberapa siswa melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti berbicara dengan teman dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menjadi masalah yang serius terutama dalam pengajaran Aqidah dan nilai-nilai moral seperti meneladani akhlak Rasulullah.

Sumber belajar sebagai penunjang pembelajaran tidak hanya buku yang sudah disediakan oleh pemerintah, namun bisa dikembangkan salah satunya adalah *Booklet*. *Booklet* adalah jenis media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi belajar. *Booklet* adalah buku kecil minimal lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar sampul. *Booklet* berisi berbagai macam informasi penting yang tegas, jelas dan mudah dimengerti.

*Booklet* akan lebih menarik lagi apabila disertai dengan gambar dan elemen-elemen yang berwarna. Sifat

---

<sup>3</sup> Zuhro Lala, Guru PAI SD N 1 Margasari, April 2026.

dari *Booklet* itu sendiri adalah informatif, desainnya menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Selain pentingnya bahan ajar dalam proses belajar mengajar guru juga harus berinovasi dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang beragam tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan daya inovasi dan kreativitas peserta didik dalam belajar PAI adalah model pembelajaran *discovery learning* esensi dari model *discovery learning* adalah ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Pengembangan *Booklet* berbasis *Discovery Learning* memberikan kesempatan belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam membangun pemahaman dan pengetahuan yang mereka peroleh. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik mampu berperan aktif dalam memahami materi pembelajaran dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi sendiri.

Peran pembelajaran PAI sangat erat dalam membina akhlak dan membentuk karakter peserta didik disekolah, penerapan nilai-nilai akhlak dapat membentuk perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pengembangan *Booklet* berbasis *discovery learning* ini diharapkan menjadi salah satu alternatif solusi untuk penguatan akhlak siswa seperti kejujuran, tanggung jawab dan disiplin.

---

<sup>4</sup> Sari Sri Sukmawati, dkk, "Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Momentum untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMAN 4 Yogyakarta," *Prosiding Seminar Nasional Quantum Pendidikan Fisika UAD*, 2018, h. 54.

## Kajian Teoritis

### A. Hakikat Pengembangan Bahan Ajar

#### 1. Definisi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam merupakan segala bentuk materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami, menelaah, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajar yang dimaksud mencakup berbagai macam bentuk mulai dari buku teks, modul, lembar kerja, video pembelajaran hingga media digital interaktif yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran PAI secara efektif.<sup>5</sup>

Bahan ajar memiliki peran strategis sebagai jembatan antara guru dan peserta didik dalam proses penyampaian nilai-nilai Islam, bahan ajar yang baik harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip pedagogis dan didaktis yang sesuai dengan karakteristik ajaran Islam serta perkembangan psikologis peserta didik.

#### 2. Fungsi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Dalam Proses pembelajaran, bahan ajar memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter akhlak mulia peserta didik. Dengan bahan ajar yang tepat, proses pembelajaran tidak hanya efektif namun juga membangun pemahaman keagamaan yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ada beberapa fungsi utama bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya Adalah 1) sebagai sumber belajar, 2) Sebagai Panduan aktifitas belajar, 3) Sebagai Alat Evaluasi, 4) Sebagai Media Pembentukan Karakter , 5) Sebagai Sarana Meningkatkan Kemandirian Belajar, 6) Sebagai Acuan

---

<sup>5</sup> Nurmayani dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bermuatan Sosiokultural dan Karakter Berbasis Teknologi Digital Era Society 5.0* (PT Adab Indonesia, 2025), h. 22.

Standarisasi Materi, 7) Sebagai Pendorong Motivasi Belajar

### **3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam**

Pengembangan bahan ajar tidak boleh dilakukan secara sembarangan, bahan ajar harus disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif, akurat dan membekas dalam diri peserta didik. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam memilih materi, metode penyajian hingga pendekatan yang digunakan agar bahan ajar tidak hanya sebatas penghubung informasi namun juga pembentuk karakter Islami.

Berikut prinsip penting dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam. 1) Prinsip Kesesuaian dengan Tujuan Pendidikan, 2) Prinsip Kebenaran Materi, 3) Prinsip Relevansi dengan Kebutuhan Peserta Didik, 4) Prinsip Keterpaduan, 5) Prinsip Kontekstualitas, 6) Prinsip Kebahasaan yang Komunikatif, 7) Prinsip Keberagaman Metode dan Media, 8) Prinsip Evaluatif dan Reflektif.

#### **4. Pengertian Bahan Ajar *Booklet***

Menurut *National Centre For Competency Based Training*, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas<sup>6</sup>. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

#### **5. Kelebihan Bahan Ajar *Booklet***

Media *Booklet* merupakan media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk buku yang berisikan gambar dan tulisan yang menarik, namun demikian terdapat beberapa kelebihan

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Diva Press, 2011), h. 16

dan kelemahan *Booklet* dari sisi penggunaannya. Kelebihan *Booklet* berbasis *discovery learning* ini diantaranya adalah 1) ditulis dengan bahasa yang ringkas, jelas dan mudah difahami dalam waktu yang singkat. 2) Tidak memerlukan arus listrik dan konektivitas internet sehingga lebih mudah dalam penggunaannya. 3) *Booklet* diberikan kepada masing-masing individu sehingga dapat dipelajari setiap saat. 4) Media *Booklet* dapat melatih tanggung jawab setiap peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya. 5). *Booklet* merupakan salah satu media yang menarik dengan mengandalkan indra penglihatan. 6) *Booklet* yang dikembangkan dilengkapi dengan aktifitas refleksi akhlak yang mampu menguatkan akhlak mulia siswa, 7) Terdapat banyak kisah hikmah, gambar menarik dan kuis online yang dibuat menggunakan platform [wordwall.com](http://wordwall.com).

#### **6. Kelemahan Bahan Ajar *Booklet***

Kekurangan *Booklet* 1) Mudah rusak atau hilang jika tidak dirawat dengan baik 2) Perlu waktu yang lama untuk mencetak, tergantung dari pesan dan alat. 3) Relative mahal untuk mencetak gambar atau foto. 4) Sulit menampilkan gerak di halaman.

#### **7. Langkah-langkah Penyusunan *Booklet***

Peneliti memakai aplikasi *canva* sebagai sarana dalam mengembangkan bahan ajar berbasis *Booklet*. *Canva* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan desain grafis dengan mudah.

#### **B. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model *discovery learning* adalah salah satu model belajar yang memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan daya inovasi dan kreativitas peserta didik, Peserta didik tidak lagi menjadi objek sebagaimana pembelajaran model lama yang didominasi oleh peran guru. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Mengeksplorasi dan memecahkan

masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan. 2) Berpusat pada siswa 3) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* Adalah sebagai berikut : 1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan), 2. *Problem Statement*, 3. *Data Collection*, 4. *Data Processing*, 5. *Verification*, 6. *Generalization*

### C. Akhlak Mulia

#### 1. Pengertian Akhlak Mulia

Ibn Miskawaih (w.421 /1030 M) seorang ahli bidang akhlak yang terkemuka secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah "Sifat yang tertanam dalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". Dalam Islam, dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Al-Qur'an dan Sunnah<sup>7</sup>. Segala sesuatu yang baik menurut kedua sumber tersebut maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Quran dan Sunnah, artinya tidak baik dan harus dihindari. Dasar-dasar Akhlak dalam Al-Qur'an. Firman Allah swt :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al Qalam (68) : 4)

#### 2. Macam-Macam Akhlak

- a) Akhlak yang baik (Khuluq al-Hasan) Menurut Imam al-Ghazali mengutip perkataan Sayyidina Ali bin Abi Thalib ra bahwa "hakikat dari akhlak yang baik dan mulia ialah menjauhi larangan Allah SWT".

---

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Amzah, 2016), h.15

- b) Akhlak yang buruk (Khuluq al-Sayyi') Menurut Al-Ghazali akhlak yang buruk merupakan kebalikan dari perbuatan baik,

### **3. Pentingnya Pembentukan Akhlak Mulia di sekolah dasar**

Salah satu materi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk pembentukan akhlak mulia peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam. PAI menjadi menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan termasuk didalamnya guru dan seluruh *stakeholder* pendidikan harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara optimal supaya mampu menerapkan nilai-nilai Islam baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Nilai-Nilai dalam Pembentukan Akhlak Mulia**

Nilai-nilai yang lebih ditekankan dan dikembangkan di Sekolah Dasar menurut Pedoman Pembinaan Pendidikan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011 adalah sebagai berikut<sup>8</sup> : Santun, Kasih Sayang, Kerjasama, Disiplin, Rendah hati, Pengendalian emosi, Toleran, Mandiri, Jujur, Percaya diri, Hemat, Pantang menyerah, Berfikir positif, Adil, Cinta damai, Kerja keras, Kreatif, Cinta tanah air, Tanggung jawab, Ikhlas.

### **D. Pendidikan Agama Islam Kelas IV Bab Mengenal Sifat-Sifat Rasul**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar

---

<sup>8</sup> Femy Eka Kartika Putri dkk, *Pedoman Pembinaan Pendidikan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah* (Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2011) h.24.

untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.<sup>9</sup> Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

## **2. Karakteristik Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar**

1) Disesuaikan dengan tahap perkembangan Anak SD, 2) Lingkup Materi yang komprehensif, 3) Metode Pendidikan Islam yang variatif, 4) Guru sebagai teladan

## **3. Alur Tujuan Pembelajaran dalam Materi PAI Kelas IV Iman Kepada Rasul**

Yaitu menjelaskan arti iman kepada Rasul dengan benar, Menyebutkan sifat-sifat rasul dengan benar dan Menjelaskan tujuan diutusny rasul dengan benar.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk, yang dimaksud produk disini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan *soft ware*, (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, dan program seperti program Pendidikan untuk mengatasi permasalahan peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Remaja Rosda Karya, 2012), h.78

<sup>10</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)* (Alfabeta Bandung, 2019), h.

Pada penelitian pengembangan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall dan dimodifikasi ke dalam tiga tahapan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, yaitu Studi Pendahuluan, Pengembangan Model dan Uji Model.<sup>11</sup> namun pada penelitian ini hanya dilaksanakan sampai tahapan kedua yakni uji coba pengembangan model (uji coba terbatas).

Studi Pendahuluan terdiri dari tiga tahapan, tahapan pertama yaitu studi kepustakaan untuk mempelajari konsep atau teori yang berkenaan dengan produk atau model yang dikembangkan, Kedua survey lapangan, survey tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, Ketiga penyusunan produk awal atau draft model yang telah disesuaikan dengan hasil studi pustaka dan survey dilapangan yaitu draft model *Booklet* interaktif berbasis *discovery learning* untuk peningkatan akhlak mulia siswa.

Draft model tersebut selanjutnya direview oleh para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media untuk mendapatkan berbagai macam masukan kemudian disempurnakan dan digandakan sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa.

Setelah mendapatkan hasil validasi dari ahli materi, ahli Bahasa dan ahli media serta respon guru terhadap *Booklet* interaktif, peneliti melakukan pengelolaan data. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan perbaikan dari validator dan guru, sementara data kuantitatif dari hasil validasi dan angket penilaian siswa terhadap produk *Booklet* berbasis *discovery learning* dan dihitung menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Remaja Rosda Karya, 2010) h.184.

mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang terhadap produk yang telah dikembangkan<sup>12</sup>.

Pengembangan Model, Tahapan kedua dalam penelitian ini adalah uji coba pengembangan produk pendidikan yaitu *Booklet* berbasis *discovery learning* dengan melakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan untuk mengetahui kelayakan awal produk yang dikembangkan. Pada tahapan ini peneliti mengujicobakan *Booklet* interaktif berbasis *discovery learning* dengan melibatkan 27 orang siswa kelas IV A.

Selama pelaksanaan uji coba terbatas peneliti melakukan observasi terhadap beberapa hal seperti, keterlaksanaan pembelajaran di kelas, respon siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan kejelasan instruksi dalam *Booklet* yang dikembangkan. Selain itu juga siswa diminta mengisi angket untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan akhlak mulia setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *Booklet* berbasis *discovery learning*.

Setelah mendapatkan masukan dan rekomendasi dari uji coba terbatas serta pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan dalam pengembangan model tersebut.

Teknik Analisis data pada pengembangan model dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan uji statistik untuk melihat hasil uji coba media *Booklet* yang telah dikembangkan. Uji coba model dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata terhadap pre test nilai akhlak (tes awal) dan post test nilai akhlak (tes akhir). Hasil tes dianalisis menggunakan analisis kuantitatif terhadap nilai akhlak mulia siswa melalui uji

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2013).h.165

*Paired Sample t-Test* yaitu prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata variabel dalam satu grup.<sup>13</sup> Untuk mengetahui perbedaan nilai akhlak mulia siswa menggunakan rumus uji *Paired Sample t-Test* :

$$= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

### Hasil Penelitian

Hasil analisis kebutuhan siswa terhadap *Booklet* interaktif berbasis *discovery learning* untuk menguatkan akhlak mulia siswa sangat dibutuhkan, presentase rata-rata dari hasil angket analisis kebutuhan mencapai 85,96%. Selain itu hasil wawancara<sup>14</sup> dengan guru PAI SD N 1 Margasari diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi dengan metode konvensional seperti metode ceramah dan tanya jawab serta penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama dengan adanya *Booklet* tersebut diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan pemahaman serta akhlak mulia siswa.

*Booklet* yang disusun oleh peneliti memiliki beberapa komponen dimulai dari desain cover, kata pengantar, daftar isi, peta konsep dan tujuan pembelajaran. *Booklet* tersebut tersusun menjadi tiga kali pertemuan yang disusun sesuai dengan sintak dalam model *discovery learning*, yaitu dimulai dari Tahapan *Stimulation*, Tahapan *Problem Statement/identifikasi masalah*, Tahapan *Data Collection/pengumpulan data*, Tahapan *Data Processing/Pengolahan data*, Tahapan *Verivication*, dan *Generalization* atau kesimpulan.

---

<sup>13</sup> Ulfa Aulia dkk, *Statistik Parametrik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS)* (CV Media Sains Indonesia), h.52.

<sup>14</sup> Zuhro Lala, Guru PAI SD N 1 Margasari, 7 Mei 2026

Pada setiap sintak dilengkapi lembar refleksi akhlak untuk menguatkan akhlak mulia siswa kelas IV serta kata mutiara yang berkaitan dengan akhlak mulia siswa, penulis menambahkan kata mutiara tersebut dengan bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dari sisi interaktifitasnya penulis juga memberikan QR Code pada video pembelajaran dan latihan soal yang dikemas menarik menggunakan platform wordwall.com.

*Booklet* interaktif berbasis *discovery learning* yang telah selesai dikembangkan kemudian dinilai oleh validator untuk mengetahui tingkat kelayakannya. Validator ahli materi memberikan presentase nilai sebesar 80% dengan kategori baik, validator ahli media memberikan presentase nilai 81,3% dengan kategori sangat baik dan ahli Bahasa skor yang diberikan mencapai 97,3 % yang berarti sangat baik. Dengan demikian nilai hasil validasi menunjukkan bahwa *Booklet* interaktif berbasis *discovery learning* layak digunakan dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1.1**  
Hasil Nilai Pretest Akhlak Mulia dan Posttest akhlak Mulia ke 1  
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes Akhlak Mulia	58.52	27	20.885	4.019
	Posttes Akhlak Mulia	80.00	27	17.097	3.290

		Paired Differences							Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
					Paired 1	Pretest - Posttest				

**Tabel 1.2**  
Hasil Nilai Posttest akhlak Mulia ke 1 dan Posttest akhlak Mulia ke 2

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest 1	80.00	27	17.097	3.290
	Posttest 2	88.89	27	13.107	2.522

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Posttest 1 - Posttest 2	-8.889	9.337	1.797	-12.582	-5.195	-4.947	26	<.001	<.001

**Tabel 1.3**

Hasil Nilai Posttest akhlak Mulia ke 2 dan Posttest akhlak Mulia ke 3

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest 2	88.89	27	13.107	2.522
	Posttest 3	95.19	27	8.932	1.719

Paired Samples Test										
		Paired Differences							Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Postest 2 - Postest 3	-6.296	7.415	1.427	-9.230	-3.363	-4.412	26	<,001	<,001

**Tabel 1.4**

Hasil Nilai Postest akhlak Mulia ke 3 dan Postest akhlak Mulia ke 4

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	POSTES 3	95.19	27	8.932	1.719
	POSTES 4	96.67	27	6.794	1.307

Paired Samples Test											
		Paired Differences								Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p	
					Lower	Upper					
P a i r 1	PO	-	3.6	.6	-	-	-	2	.022	.0	
	STE	1.	20	9	2.	.0	2.	6			
	S3	48		7	91	4	12				
	-	1			4		9	6			
	PO										
	STE										
	S4										

Tabel diatas menunjukkan peningkatan nilai akhlak mulia dari hasil uji coba 1 sampai dengan ujicoba ke 4 di kelas IVA SD N 1 Margasari. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata tiap uji coba yang dilakukan. Maka  $t$  hitung dari semua ujicoba  $>$   $t$  tabel, hal tersebut menandakan bahwa tiap ujicoba mengalami peningkatan nilai akhlak yang signifikan.

Setelah dilakukan uji  $t$ , peneliti juga memberikan angket penilaian kualitas *Booklet* kepada siswa dan guru serta lembar wawancara kepada kepala sekolah. siswa diberikan angket untuk melakukan penilaian terhadap kualitas *Booklet* interaktif berbasis *discovery learning*, Kualitas *Booklet* interaktif menurut penilaian siswa kelas IVA SD N 1 Margasari mencapai nilai rata-rata sebesar 92,8 dan termasuk dalam kategori sangat bagus. Sedangkan kualitas *Booklet* interaktif menurut penilaian guru PAI kelas IVA SD N 1 Margasari mencapai nilai rata-

rata sebesar 94 dan termasuk dalam kategori sangat bagus.

Berdasarkan hasil wawancara<sup>15</sup> Kepala SD N 1 Margasari, *Booklet* yang dikembangkan dinilai kreatif dan menarik dan sesuai dengan pembelajaran di sekolah. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa *Booklet* ini mudah difahami siswa, praktis dan mudah digunakan serta dilengkapi dengan aktifitas refleksi akhlak yang dapat menguatkan akhlak mulia siswa, namun Kepala Sekolah juga menyampaikan kekurangan *Booklet* ini terdapat pada keterbatasan materi yang hanya memuat satu pembahasan saja.

Hasil instrument akhlak siswa diperoleh presentase sebesar 87,7 % dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan perilaku akhlak mulia dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *Booklet* interaktif berbasis *discovery learning* dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna menguatkan akhlak mulia siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai posttest akhlak mulia siswa pada setiap ujicoba yang menunjukkan bahwa penggunaan *Booklet* mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap penguatan akhlak mulia siswa, selain itu hasil validasi dari para ahli memperoleh kategori sangat baik sehingga media *Booklet* ini dinilai valid. Hasil angket respon siswa dan guru juga menunjukkan kategori sangat baik yang menandakan bahwa *Booklet* interaktif mudah untuk digunakan, menarik serta membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>15</sup> Daryatun, Kepala Sekolah SD N 1 Margasari, 07 Mei 2026.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainea Kamila. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* Volume 2 Nomor 5 (September 2023). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>.
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, 2011.
- Fathinatul Wafiqah Lubis, Meyniar Albina. "Urgensi Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan: Al-Muaddib* Volume 07 No 01 (2025). <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/view/1465>.
- Femy Eka Kartika Putri dkk. *Pedoman Pembinaan Pendidikan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah*. Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nurmayani dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bermuatan Sosiokultural dan Karakter Berbasis Teknologi Digital Era Society 5.0*. PT Adab Indonesia, 2025.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Amzah, 2016.
- Sari Sri Sukmawati, Eko Nursulistyo, Dewi Oktavianti. "Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Momentum untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMAN 4 Yogyakarta." *Prosiding Seminar Nasional Quantum Pendidikan Fisika UAD*, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. Alfabeta Bandung, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, 2013.  
Ulfa Aulia dkk. *Statistik Parametrik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS)*. CV Media Sains Indonesia.2024